



Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>

Pengaruh Percaya Diri dan Tekad yang Kuat terhadap Berwirausaha

Influence of Confidence and Strong Determination Against Entrepreneurship

Formaida Tambunan¹⁾* & Renika Hasibuan²⁾

1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

2) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara, Indonesia

Diterima: September 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018

*Corresponding Email: formaidatambunans@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh percaya diri dan tekad yang kuat terhadap berwirausaha. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Berwirausaha mayoritas dengan kategori baik sebanyak 48 (52,7%) dan kategori kurang diperoleh 43 (47,3%), 2) Percaya diri mayoritas kategori kurang sebanyak 47 (51,6%) dan kategori kuat diperoleh 44 (48,4%), 3) Tekad yang kuat mayoritas dengan kategori rendah sebanyak 57 (62,6%) dan kategori tinggi diperoleh 34 (37,4%), 4) Percaya diri berpengaruh terhadap berwirausaha dengan nilai $p = 0,000$, 5) Tekad yang kuat berpengaruh terhadap berwirausaha dengan nilai $p = 0,028$. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka diharapkan masyarakat yang berwirausaha dapat menanamkan tekad yang kuat serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berwirausaha serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan menambah beberapa variabel. Hal ini didasari bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berwirausaha.

Kata Kunci: Percaya Diri, Tekad Kuat, Berwirausaha

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of confidence and determination towards entrepreneurship. The data in this study consists of primary data obtained through questionnaires while the secondary data obtained through the village new terrain Medan Denai. The data obtained are then processed and analyzed with statistical test of Chi-Square in order to be retrieved if there is influence of confidence and determination towards entrepreneurship. The results showed: 1) majority of Entrepreneurship with the category both as much as 48 (52.7%) and the category less obtained 43 (47.3%), 2) the confidence of the majority of the categories less as much as 47 (51.6%) and the category strong retrieved 44 (48.4%), 3) the determination of the majority with a low category as many as 57 (62.6%) and higher category obtained 34 (37.4%), 4) confident effect on entrepreneurship with a value of $p = 0.000$. 5) determination to entrepreneurship with the value $p = 0.028$. Of research results obtained then expected society that entrepreneurship can instill a strong determination and has high confidence in entrepreneurship as well as Assistant researchers furthermore expected to be developed by adding some of the variables. It is based on that there are several factors that affect entrepreneurship.

Keywords: Confidence, Determination, Entrepreneurship

How to Cite: Tambunan, F. & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik (Administration Public Journal)*. 8 (2): 157-162

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian mendorong lahirnya banyak wirausaha baru, demikian juga sebaliknya banyaknya wirausaha baru menggerakkan pertumbuhan perekonomian yang semakin tinggi. Untuk bisa menjadi pebisnis yang berhasil, seorang wirausaha perlu mempunyai modal dasar seperti kemauan kerja keras, semangat juang tinggi, kecerdasan, kesabaran, wawasan bisnis yang luas, ketajaman melihat peluang dan tahan banting dalam menghadapi situasi yang sulit. Wirausaha berhasil masa kini adalah wirausaha yang tidak terlalu sering meminta perlindungan pemerintah. Wirausaha haruslah pebisnis yang punya kemauan dan kemampuan untuk bersaing di pasar global (Joewono, 2011).

Jon. P. Goodman, direktur *University of Southern California Entrepreneurs Program* berpendapat bahwa tekad merupakan kunci penting untuk meraih kesuksesan karena pengusaha yang sukses tidak terbelenggu oleh takdir. Para pengusaha percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan mereka disebabkan oleh diri sendiri. Kualitas diri ini juga disebut sebagai *internal locus of control*. Seseorang yang percaya bahwa takdir, ekonomi dan faktor-faktor eksternal lainnya merupakan kunci kesuksesan tidak cocok menjadi pengusaha (Sunarya, dkk, 2011).

Ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) dan berorientasi pada masa depan. Selain hal itu agar menjadi wirausahawan yang berhasil diperlukan suatu tekad yang kuat dan mampu membaca peluang pasar. Kita bisa belajar dari tokoh wirausahawan yang sukses dibidangnya seperti Sosro, Tirta Utomo dan lainnya. Pada awalnya mereka adalah wirausahawan kecil yang kemudian berhasil dalam usahanya berkat kemampuannya memilih dan mengelola bidang usaha yang digelutinya.

Keberhasilan itu dapat diraih karena memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha yang melekat pada dirinya (Suryana, 2013).

Bagi wirausaha yang sudah memulai bisnisnya dan membutuhkan, perlu disediakan fasilitas untuk memperlancar pengembangan bisnisnya agar tercipta wirausaha-wirausaha baru Indonesia yang berdaya saing global. Fasilitas yang diberikan ditahap pengembangan antara lain peningkatan akses permodalan, pemanfaatan teknologi, akses pasar dan pengembangan daya saing. Pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong inovasi perlu dioptimalkan dalam pengembangan kewirausahaan nasional, termasuk didalamnya pengembangan lembaga dan fasilitas inkubator bisnis dan teknologi (Joewono, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang membuka wirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai. Dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan beberapa wawancara diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai yang membuka wirausaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja sehingga tidak memiliki kreativitas dan inovasi di dalam aktivitas wirausahanya yang pada akhirnya wirausaha yang mereka jalankan kurang berkembang atau kurang berhasil. Hal ini di dasari karena kurangnya kepercayaan diri yaitu tidak memiliki keyakinan bahwa wirausaha yang dijalankan dapat berkembang, dan rendahnya tekad yang kuat untuk mengembangkan wirausahanya. Padahal beberapa teori atau pendapat mengatakan bahwa individu yang berwirausaha harus memiliki percaya diri dan tekad yang kuat agar wirausaha yang dijalankan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh percaya diri dan tekad yang kuat terhadap

berwirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Nopember 2018. Populasi penelitian adalah masyarakat yang membuka wirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai yang berjumlah 91 wirausaha dan sampel penelitian merupakan total populasi sebanyak 91 responden. Teknik pengumpulan data terdiri data primer dan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan analisa secara analitik dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Berwirausaha

Berdasarkan data berwirausaha diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berwirausaha

Berwirausaha	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berhasil	48	52,7
Kurang	43	47,3
Jumlah	91	100

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa berwirausaha mayoritas dengan kategori berhasil sebanyak 48 (52,7%) sedangkan kategori kurang diperoleh 43 (47,3%).

2. Distribusi Frekuensi Percaya Diri

Berdasarkan data percaya diri diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Percaya Diri

Percaya Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kuat	44	48,4
Kurang	47	51,6
Jumlah	91	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa percaya diri mayoritas dengan kategori kuat sebanyak 44 (48,4%) sedangkan kategori kurang diperoleh 47 (51,6%).

3. Distribusi Frekuensi Tekad Yang Kuat

Berdasarkan data tekad yang kuat diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tekad Yang Kuat

Tekad Yang Kuat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	34	37,4
Rendah	57	62,6
Jumlah	91	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa percaya diri mayoritas dengan kategori rendah sebanyak 57 (62,6%) dan kategori tinggi diperoleh 34 (37,4%).

4. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui responden kemudian diolah dengan uji statistik *Chi-square* sehingga diperoleh hasil dari 44 responden(48,3%) dengan percaya diri yang tinggi, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil sebanyak 34 responden (37,3%) dan ditemukan 10 responden (10,9%) dengan wirausaha yang kurang. Kemudian dari 47 responden (51,7%) dengan percaya diri yang rendah, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil sebanyak 14 responden (15,4%) dan ditemukan 33 responden (36,3%) dengan wirausaha yang kurang.

Selanjutnya dari uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan percaya diri berpengaruh terhadap berwirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai Tahun 2018.

Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat yang pada intinya menyatakan bahwa individu yang berwirausaha memerlukan ciri-ciri percaya diri,

berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun (Mardiyatmo, 2004; Tohar, 2007). Lauster (2002) pada intinya mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang berwirausaha di dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab terhadap perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Berkaitan dengan percaya diri, Hakim (2004) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dari aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan yang membuatnya merasa mampu mencapai tujuan hidupnya. Aspek yang dimaksud dapat diketahui melalui data yang diperoleh dari responden adalah orang yang kerja keras, memiliki keyakinan, mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengandalkan orang lain dan menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain, optimis dalam berwirausaha serta belajar dengan giat.

Seorang wirausaha sukses adalah orang yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi di dalam berwirausaha. Kepercayaan diri tersebut dapat berpengaruh kepada gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan dan semangat kerja keras sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi dan meraih kesuksesan di dalam berwirausaha.

Banyak orang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, namun memulai wirausaha dan menjadi sukses di dalam berwirausaha bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang berjiwa wirausaha. Setiap orang memiliki potensi untuk dapat menjalankan wirausahanya, namun hal itu tergantung bagaimana cara orang tersebut memotivasi dirinya. Aspek yang harus dimiliki orang yang ingin memulai berwirausaha adalah percaya diri. Kepercayaan diri dapat terbentuk jika selalu membiasakan menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Sifat percaya diri ini akan membantu seorang yang berwirausaha untuk tidak takut gagal, tidak mudah putus asa dan akan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam berwirausaha. Percaya diri menunjukkan bahwa seorang wirausaha memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Setiap orang memiliki kadar kepercayaan diri yang berbeda-beda, oleh karena itu percaya diri perlu diasah untuk memudahkan seorang yang berwirausaha untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain bahwa seorang yang berwirausaha berkaitan dengan percaya diri. Tanpa percaya diri, maka seorang wirausaha akan sulit mencapai tujuannya.

Selain itu dari hasil penelitian juga diketahui bahwa responden dengan percaya diri yang rendah, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil. Berdasarkan pengamatan terhadap lokasi tempat berwirausaha dapat diketahui bahwa hal ini disebabkan lokasi tersebut sangat strategis untuk berwirausaha sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa faktor yang lain di dalam berwirausaha dapat diduga karena lokasi yang strategis. Selain itu bila dilihat dari pengamatan diketahui bahwa orang-orang yang berwirausaha di lokasi strategis rata-rata dengan modal yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2004) yang

menyatakan bahwa berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berkaitan dengan berwirausaha. Tanpa percaya diri, maka kemungkinan usaha yang dijalankan tidak berhasil atau kurang baik. Keberhasilan berwirausaha dapat diukur dari modal yang bertambah setiap tahunnya.

5. Pengaruh Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui responden kemudian diolah dengan uji statistik *Chi-square* sehingga diperoleh hasil dari 34 responden (37,3%) dengan tekad yang kuat pada kategori tinggi, mayoritas dengan wirausaha yang baik sebanyak 23 responden (25,2%) dan 11 responden (12,1%) dengan wirausaha yang kurang. Kemudian dari 57 responden (62,7%) dengan tekad yang kuat pada kategori rendah, mayoritas dengan wirausaha yang kurang sebanyak 32 responden (35,2%) dan ditemukan 25 responden (27,5%) dengan wirausaha kategori baik.

Selanjutnya dari uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,028$ yang menunjukkan tekad yang kuat berpengaruh terhadap berwirausaha di Kelurahan Tegal Sari Mandala 1 Kecamatan Medan Denai Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suryana (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu: a) Kemampuan dan kemauan, b) Tekad yang kuat dan kerja keras dan c) Kesempatan dan peluang. Demikian pula pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mardiyatmo (2004) bahwa sifat-sifat seorang wirausaha tersebut

diantaranya adalah memiliki tekad yang kuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa tekad diartikan sebagai kemauan (kehendak) yang pasti, kebulatan hati. Memiliki tekad merupakan suatu keahlian yang dapat dipelajari. Caranya dengan menentukan tujuan dan mempunyai kemauan untuk bekerja keras yang dapat dilakukan setiap orang. Tekad yang kuat menghasilkan aktivitas bila disertai dengan kemampuan. Demikian pula seorang yang berwirausaha memerlukan tekad yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil ataupun sukses.

Makna dari tekad yang kuat tersebut di atas dapat dilihat dari data yang diperoleh diketahui wirausahawan dengan tekad yang kuat pada kategori tinggi mayoritas dengan wirausaha yang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa tekad yang kuat dapat menjadi modal seseorang dalam berwirausaha. Tanpa tekad yang kuat maka dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapat wirausaha yang tidak memiliki tekad yang kuat menghasilkan wirausaha yang kurang baik. Menurut beberapa orang wirausaha yang diwawancarai diketahui bahwa mereka berwirausaha karena hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa memiliki pemikiran untuk mengembangkan usaha mereka agar lebih maju dari hari sebelumnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa wirausahawan yang kurang berhasil di dalam usahanya karena tidak memiliki sifa-sifat atau karakter sebagai seorang wirausaha. Karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha tersebut adalah tekad. Dengan memiliki tekad yang kuat, maka seorang wirausaha mampu menjalankan usahanya dengan maksimal dan dapat menghadapi tantangan yang dihadapi di dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa semakin besar tekad maka akan semakin besar energi kita

untuk menemukan solusi terbaik atas masalah yang kita alami. Dalam hal ini kita juga dapat menemukan solusi di dalam berwirausaha bila menemui hambatan. Seorang wirausaha yang memiliki tekad yang kuat maka akan menjadi wirausaha yang berhasil dan sebaliknya seorang wirausaha yang tidak memiliki tekad yang kuat maka tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.

Kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah baik di pusat ataupun di daerah untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana caranya menjadi wirausaha yang berhasil dengan menanamkan percaya diri dan tekad yang kuat seperti di kantor-kantor Kelurahan yang berkaitan dengan wirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan percaya diri dan tekad yang kuat berpengaruh terhadap berwirausaha. Berwirausaha merupakan salahsatu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, namun tidak semua orang dapat sukses berwirausaha sehingga melalui penelitian ini diharapkan masyarakat yang berwirausaha dapat menanamkan tekad yang kuat serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berwirausaha. Seseorang yang berwirausaha tidak hanya untuk memenuhi kehidupan rumah tangga akan tetapi dapat mensejahterakan kehidupan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambah beberapa variabel. Hal ini didasari berdasarkan data menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang berwirausaha berhasil namun dalam hal percaya diri dan tekad yang kuat mayoritas pada posisi kurang atau rendah sehingga melalui hasil tersebut diindikasikan terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi berwirausaha yang berhasil seperti diantaranya adalah faktor lokasi wirausaha yang strategis sehingga dapat diketahui bahwa yang menyebabkan orang yang berwirausaha tersebut berhasil bukan karena memiliki percaya diri yang kurang atau tekad yang kuat yang tinggi akan tetapi karena faktor lokasi wirausaha yang strategis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemristek Dikti yang memberikan bantuan dana penelitian bagi para dosen, Ibu Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang turut mendukung penulis melakukan penelitian sesuai dengan Tri Dharma Dosen serta suami Saut D.H. Sitorus, SE, M.Ak yang turut membantu memberikan masukan di dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B, (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, T, (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Joewono, H, (2011). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional: Sebuah Rekomendasi Operasional*. Infokop Volume 19-Juli 2011:1-23.
- Liputan6.com, (2016). *Mutiara Hati: Milikilah Tekad yang Kuat*. Diakses dari: <http://ramadan.liputan6.com/read/2541179/mutiara-hati-milikilah-tekad-yang-kuat>
- Lauster, P, (2002). *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyatmo, (2004). *Kewirausahaan SMK Kelas 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Sunarya, A. Sudaryono. & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana, (2013). *Kewirausahaan-Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohar, M. (2007). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjajanta, B. Widyaningsih, A, & Tanuatmodjo, H, (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.